

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena dalam dunia usaha yang paling umum terjadi adalah kebangkrutan perusahaan yang disebabkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Misalnya, biaya bahan baku, upah, listrik, dan biaya lainnya meningkat tanpa mengimbangi kemampuan bisnis. Produk pesaing yang lebih unggul berdampak pada penjualan dan kemampuan manajer untuk mengelola perusahaan. Keadaan ini secara tidak langsung akan menurunkan kinerja perusahaan dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. (Kadim & Sunardi, 2018)

Ketika suatu perusahaan mengalami masalah keuangan yang sangat kronis sehingga tidak dapat melakukan aktivitas operasionalnya dengan baik, itu disebut kebangkrutan. Ini adalah tahap akhir dari kondisi keuangan yang tertekan atau bermasalah di mana manajemen gagal mengatasi masalah keuangan. (Alim, 2017) Terdapat dua indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan, yaitu indikator internal dan indikator eksternal (Purwanti & Wibowo, 2018). Indikator internal antara lain bisa dilihat dari aliran kas Perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, tren penjualan, serta kemampuan manajerial perusahaan. Sedangkan indikator eksternal dapat dilihat dari kondisi pasar uang dan modal, *supplier*, *dealer*, dan *consumer* (Hanafi, 2014)

Kebangkrutan dapat terjadi ketika Perusahaan mengalami kesulitan keuangan di masa depan, jika tidak ditangani dengan serius maka sangat berbahaya bagi perkembangan Perusahaan. (prasandri, 2018)

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah tahap memburuknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum dinyatakan pailit atau bangkrut ataupun dilikuidasi. (Assaji & Machmuddah, 2017)

Beberapa fenomena lain dari *financial distress* (kesulitan keuangan) adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas, yang ditunjukkan dengan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. *Financial distress* juga terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena tidak cukup dana untuk menjalankan atau melanjutkan usaha jika laba bersih perusahaan terus menurun selama beberapa waktu. (Hanifah & Purwanto, 2013)

Ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola atau mempertahankan stabilitas kinerja keuangan adalah penyebab *financial distress*. Ini dimulai dengan kegiatan promosi produk yang tidak berhasil, yang mengakibatkan penurunan penjualan, yang mengakibatkan pendapatan yang semakin menurun dan penjualan yang tidak maksimal, yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dalam hal operasional. (Assaji & Machmuddah, 2017)

Indikator pertumbuhan serta pendapatan industri ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari berbagai sektor, khususnya sektor manufaktur, karena sektor ini memberikan pendapatan yang cukup besar untuk negara.

Salah satu sektor industri manufaktur yang berperan penting dalam pertumbuhan dan Pembangunan perekonomian Indonesia adalah industri tembakau. Walaupun di mata masyarakat industri tembakau adalah industri yang mengandung kontroversi. Hal ini dikarenakan konsumsi rokok dianggap sebagai ancaman terhadap kesehatan dan kehidupan manusia, namun di sisi lain industri tembakau merupakan penyerap tenaga kerja yang sangat besar dan penyumbang pendapatan kas negara yang cukup besar. (saputra & fatimah, 2022)

Masih banyak permasalahan yang belum terselesaikan di industri tembakau Indonesia, antara lain perbedaan pendapat mengenai peran IHT dalam perekonomian nasional dan dampak negatif yang ditimbulkannya pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Salah satu peran komoditas tembakau dalam perekonomian nasional adalah sebagai sumber penerimaan bea cukai negara. Tercatat, penerimaan cukai hasil tembakau (CHT) terus meningkat dari tahun ke tahun, meningkat dari Rp.139,12 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp.218,62 triliun pada tahun 2022. Peningkatan CHT tersebut terjadi karena kebijakan penyesuaian tarif CHT yang terus meningkat. (Ananda, 2024)

Di sisi lain, produksi rokok terlihat menurun di tengah tren keberhasilan peningkatan penerimaan CHT. Berdasarkan data kementerian keuangan, Produksi rokok pada 2022 sebanyak 323,9 miliar batang, turun 3,26% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 334,8 miliar batang.

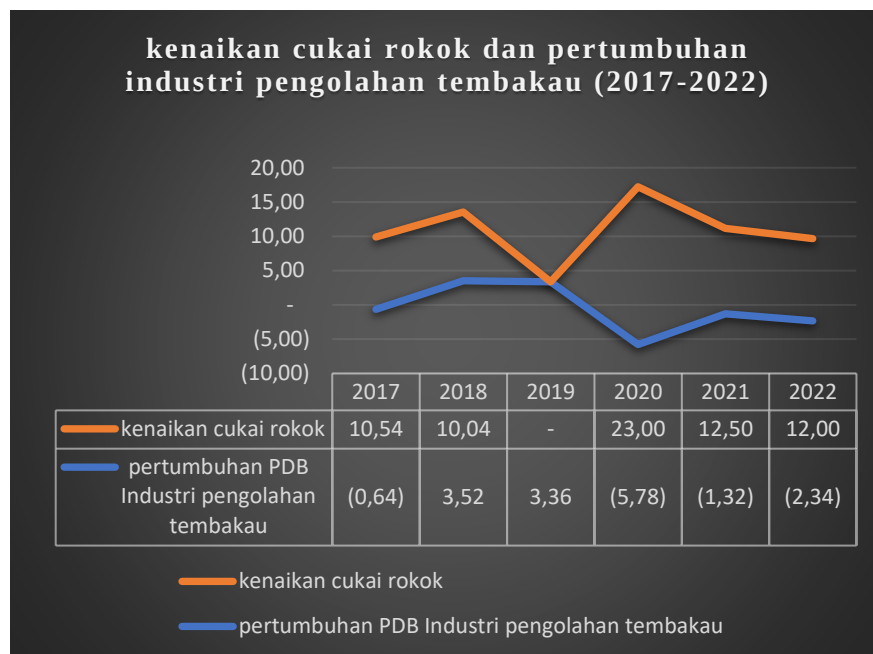
Perusahaan-perusahaan rokok yang telah *go public* atau IPO (*Initial Public Offering*) di bursa efek Indonesia merupakan contoh Perusahaan yang mampu beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan rokok yang telah *go public* dan tercatat di bursa efek Indonesia sampai dengan tahun 2023 yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). Perusahaan tersebut telah mampu menyumbangkan penghasilan cukai yang cukup besar bagi negara.

Menurut (*Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai*, 2007) Cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik yang ditetapkan dalam undang-undang. Ada banyak jenis barang kena cukai, salah satunya cukai hasil tembakau atau CHT. Cukai rokok adalah cukai yang dikenakan atas barang cukai berupa hasil tembakau yang meliputi sigaret, cerutu, daun tembakau iris dan hasil pengolahan tembakau lainnya.

Kenaikan tarif bea cukai dapat berdampak signifikan terhadap peredaran rokok ilegal. Salah satu alasan tingginya peredaran rokok ilegal adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat, kenaikan harga rokok disebabkan oleh kenaikan tarif bea cukai. Hal ini menurunkan daya beli Masyarakat untuk membeli rokok legal. Penjualan rokok ilegal lebih cepat dibandingkan rokok berpita cukai. Sebab, pembeli lebih memilih rokok ilegal karena harganya yang relatif murah. (Ananda, 2024). Kebijakan

pemerintah yang kembali menaikkan tarif cukai tembakau menekan industri pengolahan tembakau nasional. Dari tahun 2017-2022 industri pengolahan tembakau mencatat pertumbuhan negatif sebanyak empat kali seperti terlihat pada grafik berikut.

Gambar I. 1
Kenaikan cukai rokok dan pertumbuhan industri pengolahan tembakau (2017-2022)



Sumber : badan pusat statistik, diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan pada grafik tersebut, tarif cukai rokok naik 23 persen pada tahun 2020, sedangkan industri tembakau menyusut sebesar 5,78%. Demikian pula pada 2021, cukai tembakau naik 12,5% serta industri pengolahan tembakau kembali mengalami pertumbuhan negatif 1,32%. Pada 2022, cukai rokok kembali naik sebesar 12% serta pada tahun 2022 kembali berdampak pada industri pengolahan hasil tembakau yang mengalami penurunan sebesar 2,34%. (*Databooks.Katadata.Co.Id*, 2023)

Untuk meminimalkan dan mengatasi terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*), Perusahaan dapat mengetahui kondisi Perusahaan melalui data yang tertera pada laporan keuangan. Menurut (Hidayat, 2018), laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga perusahaan dapat mengetahui posisi keuangannya.

Menurut (Hutabarat, 2020) kinerja keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan stabilitas keuangan perusahaan serta untuk mendukung Keputusan keuangan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pemilik Perusahaan dan pemegang saham, namun juga manajemen, kreditor, investor dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam analisis laporan keuangan.

Menurut (Kariyoto, 2017) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang mempertimbangkan sepenuhnya kondisi keuangan dalam rangka untuk mengevaluasi posisi keuangan dari hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan di masa depan.

Analisa laporan keuangan dilakukan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menghindari perusahaan yang akan mengalami *financial distress* atau menuju kemungkinan kebangkrutan. (prastowo dalam saputra, 2022)

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai keadaan perusahaan adalah laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode. Agar Perusahaan

dapat mengetahui lebih mengetahui keadaan perusahaannya, maka Perusahaan dapat membandingkan laporan keuangan saat ini dengan laporan keuangan periode sebelumnya. (kurniawati,2016). Berikut ini merupakan gambaran data keuangan Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

Tabel I. 1

Penjualan dan laba rugi sektor rokok

kode saham	Tahun	Penjualan	Laba Rugi
GGRM	2020	114.477.311	7.647.729
GGRM	2021	124.881.226	5.605.321
GGRM	2022	124.682.692	2.779.742
HMSP	2020	92.425.210	8.581.378
HMSP	2021	98.874.784	7.137.097
HMSP	2022	111.211.321	6.323.744
RMBA	2020	13.890.914	-2.666.991
RMBA	2021	8.407.407	7.971
RMBA	2022	6.758.955	952.787
WIIM	2020	1.994.066	172.506
WIIM	2021	2.733.691	176.877
WIIM	2022	3.704.350	249.644
ITIC	2020	224.296	6.120
ITIC	2021	238.398	18.368
ITIC	2022	279.179	23.952

Sumber: laporan keuangan, diolah penulis,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2022 membukukan pendapatan sebesar Rp.124,68 Triliun. Pendapatan ini turun 0,16% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp.124,88 Triliun. Untuk laba bersih di periode yang sama juga mengalami penurunan sebesar 50,41%, dari yang sebelumnya 5,61 Triliun menjadi 2,77 Triliun. Sedangkan PT H.M Sampoerna Tbk membukukan laba bersih

sebesar Rp.6.232 Triliun pada tahun 2022 atau melorot 11,4% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp. 7.137 Triliun. PT Bentoel Internasional Investama Tbk mencatat laba bersih Rp.952 miliar di tahun 2022. Angka ini naik 111,87% bila dibandingkan dengan tahun 2021, namun untuk penjualan di periode yang sama hanya tercatat Rp.6,76 Triliun. Untuk PT Wismilak Inti Makmur Tbk mencatat laba bersih pada tahun 2022 naik sebesar 249,33 Miliar dari periode sebelumnya sebesar 176,67 Miliar. untuk PT Indonesia Tobacco Tbk juga mencatat kenaikan penjualan dan laba bersih di tahun 2022. Untuk penjualan naik sebesar 17,11% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Sedangkan laba bersihnya naik sebesar 30,4%.

Pemerintah memutuskan untuk menaikkan tarif cukai rokok. Kenaikan rata-rata sebesar 10% akan berlaku pada tahun 2023 dan 2024. Kenaikan ini meningkatkan tekanan lebih besar pada seluruh industri tembakau. Jika harga rokok terus meningkat, permintaan untuk rokok juga dapat menurun di masa depan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan volume penjualan dan penurunan laba bersih. (As'ad et al., 2023)

Kenaikan tarif cukai rokok dari tahun ke tahun dapat berdampak pada perusahaan subsektor rokok legal. Akibatnya, tingkat penjualan perusahaan menurun karena masyarakat lebih memilih untuk membeli rokok yang lebih murah atau ilegal. Sehingga dari dampak tersebut menimbulkan kondisi *financial distress* atau kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan di masa yang akan datang. (saputra & fatimah, 2022)

Indikator keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Sebagian besar alasan

kebangkrutan dimulai dari masalah kesulitan keuangan. Salah satu prediksi kesulitan keuangan yang dibuat oleh Edward Altman, seorang profesor di Universitas New York, adalah *Altman Z-Score*, yang merupakan hasil penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang bangkrut di Amerika Serikat. Modal kerja, aktiva, laba sebelum pajak, laba ditahan, penjualan, dan nilai pasar ekuitas adalah komponen *Altman Z-Score*. Menurut (Purwanti & Wibowo, 2018) Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam situasi dimana perusahaan tidak dalam keadaan bangkrut, rawan bangkrut, atau bahkan berpotensi bangkrut. Khususnya, sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 akan menjadi fokus utama pendekatan ini.

Penelitian-penelitian mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score* telah banyak dilakukan beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu Muhammad Imamudin As'ad, Agung Widhi Kurniawan, Anwar, Romansyah Sahabuddin, Fatmawati (2023), Endang Purwanti dan Mada Adi Wibowo (2018), Ani Wahyuningsih, Hartono, Rini Armin (2021), Anang Makruf dan Deni Ramdani (2021), Zainul Arifin dan Larosa Dhea Martha (2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imamudin As'ad, Agung Widhi Kurniawan, Anwar, Romansyah Sahabuddin, Fatmawati (2023) mengenai potensi kebangkrutan Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2017-2021 menyatakan berdasarkan analisis kebangkrutan dengan menggunakan

model *Altman Z-Score* pada PT Gudang Garam Tbk , PT H.M Sampoerna, PT Wismilak Inti Makmur, dari ketiga Perusahaan tersebut hasil Z-Score yang dihasilkan berada pada kondisi Kesehatan keuangan yang berada pada zona aman dalam lima tahun terakhir. PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan hasil Z-Score yang berada pada zona abu-abu dalam lima tahun terakhir. Perusahaan diprediksi bangkrut jika tidak berhati-hati dalam mengelola keuangan Perusahaan. Zona abu-abu menjadi indikator potensi kebangkrutan jika Perusahaan tidak mengambil strategi yang dapat menyelamatkan keuangan Perusahaan. (As'ad et al., 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti dan Mada Adi Wibowo (2018) mengenai analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan Perusahaan rokok (studi subsector rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun (2010-2015) menyatakan berdasarkan hasil analisis Altman Z-Score dengan acuan laporan keuangan maka hasil yang di dapatkan dari tahun 2010-2015 menunjukkan dimana PT Gudang Garam Tbk prediksi posisi Perusahaan adalah sehat meski hasil menurun dari tahun 2010-2013 tetapi PT Gudang Garam mampu meningkatkan kinerja keuangannya hingga tahun 2014-2015 dapat naik Kembali. Sedangkan PT H.M Sampoerna dari tahun 2010-2015 prediksi posisi Perusahaan sehat dan cenderung bergerak vertikal atau naik signifikan. Berbeda dengan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 2010-2015 turun signifikan dan hasil prediksi posisi Perusahaan di tahun 2010-2012 adalah sehat dan tahun 2013-2015 ialah bangkrut. (Purwanti & Wibowo, 2018)

Berdasarkan penelitian Ani Wahyuningsih, Hartono, Rini Armin (2021). Analisis *financial distress* dengan menggunakan bankruptcy prediction models pada emiten rokok periode 2014-2018. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam perhitungan model Altman Z-Score dan Springate, PT Bentoel Internasional Investama Tbk masuk dalam kategori Perusahaan yang mengalami gejala kebangkrutan. Sedangkan dalam perhitungan model *grover*, semua Perusahaan masuk dalam kategori Perusahaan yang sehat. Dari ketiga model tersebut yang memiliki Tingkat akurasi tertinggi merupakan model altman dan sprigate sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa model altman dan springate mempunyai ketepatan prediksi Perusahaan dengan benar. (Wahyuningsih et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anang Makruf dan Deni Ramdani (2021). Analisis perbandingan *finansial distress* pada Perusahaan sub sektor rokok periode 2015-2019. Dalam penelitian ini menjelaskan finansial distress yang dihitung menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Springate* pada tahun 2015-2019 PT H.M Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kondisi keuangan yang sehat. Namun terdapat Perusahaan yang diestimasi rawan kebangkrutan pada perhitungan Altman Z-Score pada tahun 2018 yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Hal ini terjadi karena nilai Z-Score PT Wismilak Inti Makmur Tbk berada pada $Z < 1,81$, salah satu penyebabnya ialah rendahnya rasio market value of equity terhadap liabilities. (Makruf & Ramdani, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin dan Larosa Dhea Martha (2021) dalam penelitian yang berjudul analisis potensi kebangkrutan menggunakan metode *z-score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat Perusahaan yang dianalisis, terdapat satu Perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2018 yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk, sedangkan Perusahaan lainnya yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dikategorikan dalam kondisi sehat. (Arifin et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah menemukan gagasan dan membuat hasil penelitiannya yang berjudul “Analisa Prediksi Kebangkrutan dengan Model *Altman Z-Score* pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis dalam penelitian ini memprediksi kebangkrutan Perusahaan dengan keterkaitan variabel-variabel yang ada di laporan keuangan dengan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil perhitungan *Working Capital to Total Asset* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

2. Bagaimanakah hasil perhitungan *Retained Earning to Total Asset* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Bagaimanakah hasil perhitungan *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Bagaimanakah hasil perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
5. Bagaimanakah hasil perhitungan *Sales to Total Assets* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
6. Bagaimanakah hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil perhitungan *Working Capital to Total Assets* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada

Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Menganalisis hasil perhitungan *Retained Earning to Total Assets* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Menganalisis hasil perhitungan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Menganalisis hasil perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
5. Menganalisis hasil perhitungan *Sales to Total Assets* dalam metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
6. Menganalisis hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai sumbangan penting dan wawasan kajian ilmu analisis laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan suatu Perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian analisis risiko kebangkrutan terhadap perusahaan di masa mendatang.
- b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembang ilmu analisis laporan keuangan.

2. Secara praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil pembahasan dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi Masyarakat untuk memahami kinerja keuangan Perusahaan dari hasil Analisa prediksi kebangkrutan dengan model *Altman Z-Score* pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dan pembahasan ini dijadikan referensi untuk mengembangkan lebih jauh lagi tentang prediksi kebangkrutan dengan *Altman Z-Score*

c. Bagi penulis

Hasil penelitian dan pembahasan ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi

Manajemen Konsentrasi Analisis Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mohammad Husni Thamrin.

E. Sistematika Penulisan

Di dalam sistematika penulisan ini, penulis akan menjelaskan materi-materi yang akan dibahas pada setiap bab. Hal ini untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara lengkap tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan Pustaka yaitu teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Disertai dengan penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang sama dengan penulis, sebagai acuan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Kemudian tinjauan Pustaka dikembangkan dalam penyusunan kerangka teori dan kerangka konsep, dimana pada kerangka teori dan kerangka konsep menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori di tinjauan Pustaka. Selanjutnya yang terakhir

yaitu hipotesis menggambarkan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diteliti.

Bab III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan seputar tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, untuk menjadikan subjek pembahasan yang menentukan berapa banyak jumlah populasi yang ada untuk subjek penelitian, sampel yang digunakan berapa banyak serta teknik sampel yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu tentang jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dan sumber data yang ada di dapat dari mana dan melalui apa. Instrumen penelitian yaitu berupa alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan datanya. Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dan terakhir adalah pembahasan yang merujuk pada bab empat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum yang menjadi objek penelitian, yaitu prediksi kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, dengan melakukan perhitungannya menggunakan metode analisis risiko kebangkrutan Altman Z-Score. Serta menganalisis rasio-rasio yang digunakan pada metode Altman Z-Score untuk

memprediksi ada atau tidaknya risiko kebangkrutan. Deskripsi data pada penelitian ini adalah : *Working Capital to Total Assets (WC/TA)*, *Retained Earning to Total Assets (RE/TA)*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBIT/TA)*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (MVB/TA)* dan *Sales to Total Assets (S/TA)*. Selanjutnya dilakukan uji risiko kebangkrutan metode *Altman Z-Score* tersebut untuk mengkategorikan Perusahaan yang berpotensi mengalami risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya dan juga akan penjabaran bersama saran yang terdapat kesimpulannya.